

Workshop Penguatan karakter dan Nilai-Nilai Islam pada Orang Tua di Kelurahan Genuk Sari Semarang

*Faldin Baen¹, Asyrofi Aziz², Mu'minatul Habibah³, Mu'alifin⁴,
Sulchan⁵, Novie Fairuzzuhria⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Ivet

*baenfaldin@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v5i1.3731>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Desember 2024

Direvisi : Desember 2024

Disetujui : Januari 2025

Keywords:

Wokshop, Character, Islamic Values.

Abstrak

Meningkatnya kasus mental pada remaja hingga pemuda menjadi corak pentingnya Pendidikan keluarga. 15,5 juta remaja Indonesia mengalami Kesehatan mental sehingga membutuhkan peran orang tua beserta berbagai pihak untuk berkolaborasi dalam peningkatan kualitas karakter penerus bangsa. Tujuan dari program ini adalah menciptakan pemahaman yang komprehensif kepada orang tua akan pentingnya Pendidikan anak di dalam keluarga. Selain itu, program ini juga diharapkan menambah wawasan para orang tua akan pentingnya masa depan anak. Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh orang tua dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam pada diri anak seperti, pola didik, kondisi psikososial, peran orang tua bagi anak hingga cara mendidik anak.

Abstract

The increase in mental health cases among teenagers and young adults is a sign of the importance of family education. 15.5 million Indonesian teenagers experience mental health, so it requires the role of parents and various parties to collaborate in improving the quality of the character of the nation's future generations. The aim of this program is to create a comprehensive understanding for parents of the importance of children's education in the family. Apart from that, this program is also expected to increase parents' insight into the importance of their children's future. There are several things that parents must understand in cultivating Islamic values in their children, such as educational patterns, psychosocial conditions, the role of parents for children and how to educate children.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: baenfaldin@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang vital dalam membentuk mental anak. Menurut laporan Kementerian perlindungan anak yang bekerja sama dengan Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Tahun 2022 menunjukkan bahwa 1 dari 3 remaja (34,9%) atau setara dengan 15,5 juta remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir; 1 dari 20 remaja (5,5%) atau setara dengan 2,45 juta remaja Indonesia memiliki satu gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Dari jumlah tersebut, hanya 2,6% remaja dengan masalah kesehatan mental yang pernah mengakses layanan yang menyediakan dukungan atau konseling untuk masalah emosi dan perilaku dalam 12 bulan terakhir.

Peran orang tua dalam keluarga menjadi pondasi penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan bimbingan berupa pelatihan, tutur kata hingga teladan langsung dari orang tua untuk membentuk karakter anak di masa yang akan datang. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam kehidupan anak maka Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama (Widianto, 2015). Kehidupan seorang anak akan melihat dan merasakan secara langsung pola pergaulan dan kehidupan yang dialami bersama orang-orang terdekat di sekitarnya yang menjadi penghuni dalam rumah keluarganya seperti ibu, ayah, kakak dan adik, kakek dan nenek, maupun anggota keluarga lainnya.

Anak paling banyak menghabiskan waktu dan hari-harinya bersama kedua orang tuanya. Kondisi demikian menjadikan anak sangat sering melihat sikap, tingkah laku, dan ucapan kedua orang tuanya (Nasirudin, 2018). Apabila anak tidak mendapatkan Pendidikan yang baik di dalam keluarga, maka secara tidak langsung Pendidikan akan mencetak anak yang tidak baik (Sutriyanti, 2016:14). Hal ini juga disampaikan oleh Erzad (2018:2015) bahwa kewajiban orang tua adalah memberikan Pendidikan terbaik kepada anak yang dimulai sejak usia dini. perkembangan anak usia dini sangat terikat pada keluarga dan lingkungannya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Muzny (2020:19) bahwa karakter anak juga dipengaruhi oleh komunikasi orang tuanya.

Karakter atau yang lebih dikenal dengan istilah akhlak dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dwi Arti dkk, 2024). orang tua harus memberi kesempatan kepada anak-anak untuk tumbuh dan

mengeluarkan ide-ide bagus secara emosional dan spiritual pada anak-anak (Zahrotul Badiah, 2016).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi satu tingkat daripada pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah tetapi membantu agar anak - anak mampu untuk dapat merasakan nilai-nilai karakter yang baik (Solihin dkk, 2021). Dampak serius dari ini semua salah satunya adalah Kesehatan mental. Karakter berdampak lurus terhadap Kesehatan mental yang dapat menyebabkan orang tua kesulitan mengelola stress dan emosi yang berdampak negatif pada hubungan orang tua dan anak (Larasati dkk, 2024:183). Pengaruh orang tua memiliki hubungan timbal balik terhadap perilaku anak, karakter dan dan moral. Semuanya sangat tergantung pada pengetahuan orang tua dalam mendidik dan membimbing masa depan anak menuju perilaku yang bermoral di Masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di aula Kelurahan Genuk Sari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta dan berbagai profesi lainnya. Topik yang diangkat dalam program ini berjudul “Workshop Penguatan Keimanan, karakter dan mental Orang Tua”. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada orang tua akan pentingnya penanaman karakter dan mental pada anak. Selain itu, program ini diharapkan memberikan dampak positif pada Kesehatan mental remaja saat ini. Kegiatan dilakukan selama 90 menit dengan beberapa tahap pelaksanaan, diantaranya:

1. Tahap Persiapan: Kegiatan diawali dengan membuat rancangan kegiatan bersama panitia dan narasumber. Panitia dan Narasumber menentukan tema kegiatan dan kebutuhan selama kegiatan berlangsung khususnya materi yang dibutuhkan oleh audiens.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan di Aula Kelurahan Genuk Sari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Kegiatan berlangsung pada pukul 08.00 sampai 10.30 WIB. Adapun susunan acara dalam kegiatan ini, yaitu:
 - a. Pembukaan oleh MC
 - b. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
 - c. Sambutan Kepala Kelurahan Genuk Sari sekaligus membuka acara

- d. Pemaparan Materi oleh Bapak Faldin Baen, M.Pd.I. selaku Dosen Universitas Ivet Semarang.
- e. Tanya Jawab dan Penutup.



Gambar 1. Sambutan Lurah Genuk Sari

Program ini dilakukan dengan format FGD (Focus Grup Discussion) menggunakan mekanisme tanya jawab. Peserta dipersilahkan memberikan pertanyaan dan akan dijawab langsung oleh Narasumber. Panitia menunjuk moderator untuk memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk bertanya berbagai masalah pendampingan anak di rumah beserta berbagai permasalahan dalam pola didik dan pola asuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran Pendidikan karakter bagi orang tua sangat penting. Kualitas orang tua akan mempengaruhi kualitas anak di masa yang akan datang. Hal ini akan berhubungan dengan masa depan, cara anak menyelesaikan masalah dan Keputusan yang akan diambil di dalam diri anak. Maraknya kasus kriminalitas hingga mental health menjadikan para orang tua di kelurahan genuk sari membutuhkan workshop langsung dalam Pendidikan anak di dalam keluarga.

Di awal acara, dibuka dengan sambutan Lurah Genuk Sari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Beliau sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap kegiatan penyuluhan terhadap warga dapat terus dilakukan dengan tema yang berbeda-beda. Beliau juga menyampaikan pentingnya menjaga keluarga sebagai fondasi utama bangsa dan negara. Hal itu didasari oleh maraknya berbagai kasus amoral yang dilakukan oleh Remaja dan pemuda dewasa ini. Maka penting untuk diselenggarakan kegiatan yang mampu memberikan pemahaman yang komprehensif bagi orang tua dalam mendidik anak di rumah.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Dalam kesempatan ini, pemateri memberikan beberapa pemaparan diantaranya:

1. Pola didik mempengaruhi karakter anak



Gambar 4.
Sesi Tanya Jawab

Pendidikan karakter pada anak hendaknya dimulai sejak dini. ayah dan ibu hendaknya bersama-sama dalam mendidik anak sekaligus memberikan perannya masing-masing. 20% karakter anak dibawa sejak bayi sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh pola didik kedua orang tuanya. Hal ini memungkinkan orang tua untuk menumbuhkan karakter positif pada anak sekaligus menubuhkan bakat dan perilaku.

2. Tahap perkembangan psikososial anak

Ayah dan ibu hendaknya memahami perkembangan psikososial dalam diri anak. Anak akan melewati berbagai tahap umur dan setiap umur anak memiliki corak karakter yang berbeda-beda. Keragaman itu disebabkan oleh proses pertumbuhan yang dimiliki oleh setiap manusia. Bayi di umur 0-1 tahun membutuhkan perawatan dan penjagaan dengan penuh kasih sayang serta memenuhi berbagai kebutuhannya (makan, rasa aman, dan nyaman). Setelah anak berumur 1 sampai 3 tahun krisis mental yang muncul adalah otonomi dan ragu-ragu. Hal ini tercermin Ketika anak akan mulai memilih mainannya sendiri, pakaian hingga alat makan. Tugas orang tua adalah memberikan dukungan agar anak berani untuk mencoba pilihannya sendiri.



Gambar 5. Penerima hadiah Kegiatan

Di saat anak telah berumur 12 hingga 18 tahun maka krisis mental yang muncul biasanya berupa identitas dan kekacauan identitas pada diri Remaja. Pada umur ini, anak sangat rentan mencari jati diri dan identitas dalam hidup. Di posisi inilah peran orang tua sangat penting dalam mendukung berbagai bakat positif pada anak, menemani anak dalam mencari jati diri mereka sekaligus mengawasi pergaulan terutama teman sejawat.



Gambar 6. Pemaparan Materi

3. Menghadapi masa pra Remaja pada anak

Dalam tahap ini, pemateri juga menyampaikan bahwa anak remaja pada khususnya memiliki peristiwa-peristiwa penuh krusial dalam setiap tahap kehidupan. Orang tua hendaknya memberikan Solusi yang dapat membangun karakter positif bagi anak remaja diantaranya:

- a. Menanamkan ajaran agama pada anak.
- b. Orang tua harus mampu menjadi sumber informasi pertama dan utama bagi anak terkait dalam hal apapun terutama puberitas.
- c. Belajar memahami suatu masalah dari sudut pandang anak.
- d. Orang tua harus belajar untuk percaya kepada anak dan menanamkan nilai-nilai kejujuran.
- e. Orang tua harus belajar menjadi pendengar, belajar bersabar dan menahan emosi dalam Upaya menggali apa yang sebetulnya dibutuhkan anak.
- f. Orang tua mengontrol penggunaan gadget pada anak.

4. Tips praktis bagi orang tua dalam membangun kepribadian baik pada anak

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak, antaranya:

- a. Menjadi teladan bagi anak
- b. Mengerjakan nilai-nilai moral Islam

c. Memberikan pujian dan penghargaan



Gambar 5. Foto bersama seluruh Peserta

SIMPULAN

Pendidikan karakter pada anak membutuhkan berbagai macam kolaborasi antar berbagai pihak. Di rumah menjadi tanggung jawab suami dan istri untuk saling berbagi peran sehingga anak akan mendapatkan kasih sayang yang utuh. Berbagai kasus hilangnya jati diri pada anak hingga remaja kerap kali disebabkan oleh pola didik yang salah dari rumah. Dampak negatif berikutnya adalah hilangnya jati diri, karakter dan masa depan. Di sektor lingkungan juga membutuhkan kerja sama baik pada tataran RT, RW hingga kelurahan sebagai wadah terkecil pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

ARTI, D., SAGALA, R., & KUSUMA, G. C. (2024). Penguatan Nilai-nilai Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 671-681.

Badiah, Z. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 229-254.

- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Fakhrudin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143-149.
- Kharomah, L. N., Tanjung, L. A., Helmi, B., Rismayanti, R., & Hajari, S. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Edukasi Kesehatan Mental Orang Tua: Perspektif Islam. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 183-194.
- Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 232-333.
- Sutriyanti, N. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(01), 14-27.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31-39.
- Wahib, A. W. A. (2014). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).